

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM
PEMBELAJARAN IPAS MATERI CAHAYA DAN SIFATNYA
DI SDN DURI KEPA 17 PAGI**

Intan Pandini¹, Abdul Halim²
PGSD FKIP Universitas Esa Unggul
Alamat e-mail : 1pandini484@student.esaunggul.ac.id,
2abdul.halim@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the use of the mind mapping method in science and science learning about light and its properties at SDN Duri Kepa 17 Pagi. The method used in this research is a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The result of this research is that the use of the mind mapping method can help students think more critically when creating the mind map. Because mind mapping teaches students to understand a concept or meaning of a lesson and gives students the freedom to form a mind map. Mind mapping also helps students understand the relationship between various concepts related to light. For example, students can see how the concept of reflection relates to refraction through branches that show interactions between light and different media. It can be concluded that by using this mind mapping method, a creative, interesting learning atmosphere can be created, and students are able to present in front of their friends because the language used is short and in accordance with what they summarize. The use of the mind mapping method in science learning, especially regarding light and its properties, has proven to be effective in increasing students' understanding. Mind mapping helps students to organize information in a structured and visual way, making it easier for them to identify and remember key concepts such as light sources, properties of light, and their practical applications.

Keywords: Mind Mapping, Method, Science and Technology, Light and Its Properties.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS materi cahaya dan sifatnya di SDN Duri Kepa 17 Pagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping* dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kritis selama pembuatan *mind mapping* tersebut. Karena *mind mapping* mengajarkan siswa untuk memahami sebuah konsep atau arti dari suatu pembelajaran dan memberikan kebebasan siswa untuk membentuk *mind mapping*. *Mind mapping* juga membantu siswa dalam memahami hubungan antara berbagai konsep yang terkait dengan cahaya. Misalnya, siswa dapat melihat

bagaimana konsep pemantulan berkaitan dengan pembiasan melalui cabang-cabang yang menunjukkan interaksi antara cahaya dan medium yang berbeda. Dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, mampu tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, menarik, dan siswa mampu mempresentasikan di depan teman-temannya karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang singkat dan sesuai dengan yang mereka rangkum. penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi cahaya dan sifatnya, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Mind mapping* membantu siswa untuk mengorganisasi informasi dengan cara yang terstruktur dan visual, sehingga memudahkan mereka dalam mengidentifikasi dan mengingat konsep-konsep kunci seperti sumber cahaya, sifat cahaya, dan aplikasi praktisnya.

Kata Kunci: Metode Mind Mapping, IPAS, Cahaya dan Sifatnya.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar atau mengajar yang dilakukan sepanjang hayat untuk mengembangkan *soft skills* serta memberikan contoh yang baik dalam hal pengarahannya dan meningkatkan etika atau akhlak. Pendidikan ini juga bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun baik secara formal maupun informal. Pendidikan adalah suatu efektivitas efisiensi yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik dengan harapan supaya mereka memiliki kualifikasi yang baik serta memiliki jiwa yang sadar sepenuhnya tentang hubungan sosial dan masalah (Pendidikan & Konseling, 2022). Pendidikan mempunyai fungsi untuk membuat seseorang yang bermutu dan bermoral, sehingga mempunyai

wawasan yang luas ke depan untuk menggapai suatu cita-cita yang diimpikan dan bisa menyesuaikan dengan cepat dan tepat di dalam berbagai aspek.

Pendidikan merupakan suatu kunci keberhasilan manusia baik di dalam kehidupan segi sosial maupun kehidupan pribadinya. Oleh karena itu, pendidikan perlu dilakukan sejak anak-anak berusia dini. Pendidikan diciptakan untuk membangun proses belajar mengajar yang efektif dan efisien supaya tidak membosankan. Guru perlu melakukan keterampilan atau perubahan sesuai dengan zaman agar siswa tidak jenuh dan bisa melakukan tugas untuk mengajar siswa secara efisien, efektif dan profesional (Manurung, Halim, dan Rosyid 2023). Selama ini, siswa semata-mata dibagikan materi oleh

guru sejak sekolah dasar. Kemampuan gaya belajar siswa dalam menggunakan kejeniusan serta keterampilan kurang diawasi dan khawatir tidak pernah didapatkan oleh siswa selama proses belajar mengajar di sekolah dasar. Sehingga siswa tidak menggunakan kemampuan, kreativitas, dan ketangkasan terbaik selama prestasi belajarnya.

Belajar mengajar adalah suatu proses dimana siswa tidak hanya menerima suatu materi yang diberikan oleh guru akan tetapi siswa juga bisa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat menghasilkan hasil yang maksimal (Ay et al., 2021). Belajar juga bisa membosankan dan menjadi jenuh terutama ketika guru tidak menggunakan metode yang dapat meningkatkan kreativitas siswa terlebih lagi ketika mata pelajaran tersebut banyak memiliki hafalan. Kejenuhan di dalam pembelajaran merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa lelah atau bosan dan mengakibatkan lesu, kurang semangat dalam menjalankan aktivitas, dan tidak mempunyai motivasi belajar (Islam et al. 2022). Hal ini biasa terjadi di dalam pembelajaran dan terdapat salah satu

faktor yaitu tidak ada pembaharuan atau inovatif metode belajar yang dilakukan guru. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja, itu akan membuat anak bosan dan siswa tidak akan menjadi atraktif sehingga pembelajaran akan sulit diterima oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan banyak hafalan adalah mata pelajaran IPAS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa mengenai konsep-konsep ilmiah, salah satunya adalah materi "Cahaya dan Sifatnya." Materi ini mencakup konsep-konsep mendasar seperti refleksi, pembiasan, dispersi, dan penyerapan cahaya yang sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ini dapat berdampak pada hasil belajar yang rendah serta menurunnya minat siswa terhadap sains. Sebagian peserta didik malas ketika sudah melihat buku pelajaran IPAS yang cukup tebal terlebih ketika mata pelajaran tersebut sudah membahas mengenai materi cahaya dan sifatnya, harmoni dalam ekosistem, atau magnet dan listrik. Oleh sebab itu,

guru harus bisa menggunakan suatu metode yang dapat meringkas isi dari materi tersebut dan bisa membuat siswa berpikir kreatif (Yuniarti Putri and Vadia Damayanti 2022).

Menurut teori Piaget, pada tahap kemampuan kognitif yaitu tahap konkret operasional usia 7-11 tahun digambarkan mampu untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan sesuatu yang sudah ada, akan tetapi anak belum bisa untuk menyelesaikan permasalahan yang abstrak. Pada tahap ini, anak akan menumbuhkan daya serap untuk menyimpan ingatan inti mereka. Lalu pada kapasitas terakhir ingatan anak mulai dipertajam, contohnya seperti memori ruangan. Anak akan mudah mengingat inti dari suatu permasalahan, tetapi pada mata pelajaran IPAS ini banyak sekali materi hafalan oleh karena itu guru harus membuat inovasi yang baru. Teori Piaget berpendapat bahwa tahap praoperasional konkret membutuhkan pembelajaran yang menyajikan berbagai macam fisik supaya memudahkan siswa untuk berpikir. Bentuk fisik ini yang nantinya bisa digunakan oleh tenaga pendidik untuk menarik perhatian siswa supaya

pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga efisien.

Metode pembelajaran yang efektif sangat penting untuk membantu siswa memahami materi yang kompleks seperti "Cahaya dan Sifatnya." Namun, metode konvensional seperti ceramah dan pembelajaran berbasis teks seringkali kurang efektif dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak ini. Akibatnya, siswa kesulitan mengaitkan teori dengan praktik, yang pada gilirannya menghambat pemahaman mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini.

Dari permasalahan diatas, metode yang bervariasi penting untuk dilakukan agar anak mudah menghafal atau memahami materi pelajaran IPAS. Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode yang dapat membantu kerja otak anak dengan cara membuat alur berpikir siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas karena di dalam *mind mapping* ini terdapat warna, simbol, garis, dan gambar yang bisa merangsang kinerja otak siswa sehingga siswa bisa

menangkap bahwasannya *mind mapping* merupakan cara mencatat yang menyenangkan (Hidayat et al., 2020). *Mind mapping* merupakan cara berpikir kreatif yang menggambarkan aturan kerja otak. Keterkaitan kedua belahan otak mempermudah untuk mengatur dan mengingat berbagai macam informasi. Gabungan warna, simbol, bentuk, dan lain-lain mempermudah otak menyimpan informasi yang diterimanya. Kemudian metode pembelajaran ini bisa menjadikan siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam konstruksi pengetahuan. *Mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menyenangkan dimana teknik ini siswa bisa menuangkan ide kreatif dengan cara menentukan inti topik di tengah kemudian peserta didik bisa menghubungkan dari inti topik tersebut menggunakan warna, gambar, atau simbol sesuai kreativitasnya. Di dalam metode *mind mapping* ini dapat memudahkan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang terutama di mata pelajaran yang memiliki banyak hafalan seperti IPAS.

Kajian Teori

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Terdapat dua kata yang tersusun di dalam kata Metode Pembelajaran, yaitu metode dan pembelajaran. Dalam bahasa Yunani metode memiliki arti '*methodos*' yang merupakan suatu tahap atau langkah yang dapat dilewati. Menurut KBBI, arti dari metode merupakan suatu teknik teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan supaya bisa tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan. Sedangkan pembelajaran menurut (Ardiana 2022). memiliki artian prosedur yang memiliki hubungan antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar yang terdapat di dalam suatu lingkungan belajar yang mencakup peserta didik dan guru yang saling bertukar informasi atau pendapat. Pembelajaran merupakan suatu prosedur untuk memberikan pengetahuan dari guru kepada siswa dengan bantuan metode yang tepat supaya ilmu yang diberikan dapat diterima dengan baik selama proses KBM berlangsung (Wirabumi 2020). Metode pembelajaran adalah salah satu fondasi utama bagi tenaga pendidik untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar

(Nurjihananingrum et al., 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang akurat bisa mendukung untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik selama belajar dan mempermudah peserta didik untuk mengetahui materi pembelajaran (Hasibuan et al. 2024).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu teknik atau cara yang berfungsi untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai. Beberapa materi yang sulit terkadang bisa diterima oleh siswa dan juga beberapa materi yang mudah tidak bisa diterima oleh siswa. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang kreatif sehingga hal tersebut bisa terjadi.

B. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* atau peta pikiran merupakan cara mencatat suatu informasi atau materi dengan menyenangkan karena di dalam metode ini siswa bisa menuangkan kreatifitasnya dengan cara menggunakan warna, simbol, gambar, dan juga garis. Menurut (Gantina et al. 2021) *mind mapping* diciptakan dari

gabungan antara cara berfikir lurus dan cara berfikir memancar. *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang atraktif karena penuh dengan gambar dan warna. Metode *mind mapping* bisa memudahkan siswa mengingat materi dengan cara membuat catatan menarik dengan menghubungkan gambar dan warna sehingga prosedur pembelajaran tidak cepat membosankan (Siti et al., 2022). *Mind mapping* adalah metode yang bisa diterapkan di sekolah dasar karena metode ini dapat disesuaikan dengan salah satu karakteristik siswa sekolah dasar yang suka bermain (Masriani and Mayar 2021).

Dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan metode yang dibuat untuk membantu anak menjadi lebih kreatif dengan cara mencatat suatu informasi menggunakan warna, gambar, simbol, dan juga garis sehingga mampu membuat peserta didik memahami materi dengan mudah karena membuat belajar menjadi lebih fokus, kreatif, serta dapat mengingat dengan mudah secara alami dengan cara pengenalan warna, gambar, simbol, dan garis yang bisa membuat menyenangkan proses kerja otak. Sehingga dapat

dibaca secara menarik dan bisa merangsang siswa berpikir lebih jelas dengan indikator merencanakan pembelajaran, lebih kreatif, memusatkan perhatian siswa, mampu berkomunikasi, mampu menyusun dan menjelaskan pikiran, mampu mengingat lebih baik dan belajar secara efektif.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Setiap metode di dalam pembelajaran pasti terdapat kelebihan maupun kekurangan. *Mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran dengan teknik mencatat suatu materi atau informasi menggunakan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dengan menyusun inti atau gagasan penting ke dalam suatu peta alur pikiran. Menurut (Alfatika Hakim, Novi Trianita, and Putra Prasetya 2024). terdapat beberapa keunggulan metode mind mapping yaitu sebagai berikut :

1. Metode *mind mapping* lebih menyenangkan karena siswa bebas berkarya sesuai dengan imajinasi otak mereka masing-masing.
2. Dapat menarik perhatian siswa dan tidak membosankan ketika mereka baca untuk mengingat kembali suatu materi.
3. Proses pembuatan mind mapping menyenangkan karena dalam penggunaan metode ini siswa bisa menggunakan warna, gambar, dan simbol yang mereka inginkan.
4. Catatan lebih kreatif dan inovatif karena tidak semua materi dicatat dan hanya materi inti saja yang digunakan.
5. Otak lebih mudah mengingat karena mind mapping ini dibuat sesingkat mungkin dan serta terdapat tanda visual.
6. Mampu meningkatkan kinerja otak manajemen, lalu mampu memaksimalkan kinerja otak karena saling berkesinambungan satu sama lain.
7. *Mind mapping* dapat dilihat secara keseluruhan serta mampu melatih daya ingat

berbentuk inti atau gagasan utama.

8. Mampu mengembangkan pemikiran siswa dalam menyusun suatu point atau gagasan.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *mind mapping* sangat banyak terutama jika diimplementasikan kepada siswa. Metode ini sangat efektif karena penggunaannya lebih menyenangkan sehingga catatan yang dibuat oleh siswa lebih kreatif karena menggunakan gambar, simbol, warna, dan juga garis yang semula informasi sangat panjang dan membuat siswa menjadi jenuh bisa dimodifikasi menjadi catatan yang menyenangkan dan dapat diingat oleh siswa.

Adapun kekurangan metode *mind mapping* menurut (Triana et al., 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Di dalam pembelajaran hanya terdapat beberapa siswa aktif yang terlibat.
2. *Mind mapping* bervariasi karena setiap siswa memiliki kreativitas dan imajinasi yang berbeda sehingga akan menyebabkan guru memakan banyak waktu

untuk memeriksa *mind mapping* tersebut.

3. Siswa tidak sepenuhnya belajar hanya beberapa saja yang terlibat aktif di pembelajaran tersebut.
4. Siswa memerlukan banyak alat tulis.
5. Siswa yang belum terbiasa menggambar dan lancar menulis akan memerlukan waktu yang cukup lama dalam membuat *mind mapping* ini.

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari metode *mind mapping* adalah banyak memerlukan waktu bagi siswa dan guru. Bagi guru adalah untuk mengoreksi masing-masing *mind mapping* karena sudah pasti setiap siswa beragam kreativitasnya dan bagi siswa yaitu yang belum lancar menulis dan menggambar akan membutuhkan waktu yang lama serta akan memerlukan banyak alat tulis.

D. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu prosedur interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk

membantu peserta didik supaya agar belajar menjadi lebih baik. Secara umum, pengertian pembelajaran merupakan sebuah prosedur interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar suatu lingkungan belajar yang melibatkan guru dan siswa yang saling bertukar informasi atau pendapat (Ardiana 2022). Pembelajaran merupakan upaya sadar dari seorang tenaga pendidik untuk melatih siswanya (membimbing interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dewi Anggraini dan Sri Wulandari 2021). Menurut (Sarumaha, Putra, and Hermawan 2024) pembelajaran merupakan suatu rencana yang telah dirancang oleh guru untuk menarik dan memberi penjelasan kepada peserta didik sehingga persiapan yang telah dibuat oleh guru dapat membantu peserta didik untuk menghadapi tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang telah direncanakan oleh guru untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik agar belajar menjadi

lebih baik supaya belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan juga terarah.

Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Fatayan, 2022 dalam penelitian yang berjudul Penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Pekayon 09. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hal seperti di bawah ini : Penelitian jarak jauh yang telah peneliti lakukan melalui Zoom Meeting di kelas V SDN Pekayon 09 pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan diberikan treatment menggunakan metode mind mapping memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment menggunakan

- metode mind mapping. Metode mind mapping memberikan dampak positif yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Yuniarti Putri, dkk 2022 yang berjudul Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan mind mapping adalah sebuah metode pembelajaran. Pentingnya penggunaan mind mapping terhadap perkembangan siswa, karena siswa menggunakan pikiran mereka dalam menggunakan kata-kata, warna dan gambar. Demikian, membuat peserta didik tertarik saat belajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Tria Handari dan Encep Supriatna, 2023 yang berjudul Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini adalah Pada siklus I memperoleh persentasi 46,25% dan pada siklus II memperoleh persentase 81,25%. Kedua, berpikir kritis siswa meningkat, hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yang pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 49,68 dengan siswa yang lulus hanya 2 orang sedangkan yang tidak lulus ada 14 orang. Pada siklus I, memperoleh nilai rata-rata 61,9 dengan siswa yang lulus sejumlah 6 orang sedangkan yang tidak lulus ada 10 orang. Pada siklus II, memperoleh nilai rata-rata 79,06 dengan siswa yang lulus sejumlah 13 orang dan yang tidak lulus 3 orang. Melihat hal tersebut, meningkatnya pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan data yang diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, narasi, gambar atau suatu ungkapan. Penelitian kualitatif dilaksanakan menggunakan latar tertentu yang dilakukan di dalam kehidupan nyata atau secara alamiah bertujuan untuk mengamati dan menafsirkan fenomena: apa yang sedang terjadi, mengapa itu bisa terjadi, dan bagaimana itu bisa terjadi (Rijal Fadli 2021). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan metode pengumpulan data agar bisa mengetahui darimana asal subjek data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan penggunaan metode *mind mapping* di kelas V SDN Duri Kepa 17 Pagi. Sumber data pada penelitian ini bisa diartikan sebagai tempat untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber bisa diambil dari beberapa informan atau dokumen yang

digunakan sebagai tempat kita mendapatkan informasi. Sumber data yang diambil pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas V dan siswa kelas V. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber atau objek yang digunakan dalam penelitian. Di penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang bersumber dari Wali Kelas V. Data sekunder adalah data yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website yang membantu penelitian. Dengan dua macam sumber ini, mekanisme dan hasil diharapkan bisa mengeluarkan dan menjelaskan penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS Materi Cahaya dan Sifatnya di SDN Duri Kepa 17 Pagi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, dokumentasi dan

juga wawancara, maka peneliti akan membahas tentang Analisis Penggunaan Metode *Mind Mapping*

pada Pembelajaran IPAS Materi Cahaya dan Sifatnya di SDN Duri Kepa 17 Pagi. Metode *mind mapping* merupakan metode yang mampu meningkatkan kreativitas siswa dan mampu membantu guru agar siswa memahami materi dengan mudah terutama materi yang banyak memiliki hafalan. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah, maka siswa akan merasa bosan dan juga pembelajaran menjadi monoton oleh sebab itu guru perlu melakukan pembaharuan dan kreativitas agar pembelajaran bisa menjadi atraktif dan juga menarik. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang banyak memiliki materi hafalan terutama di kelas V.

Guru juga harus bisa membuat pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa yaitu dengan cara menggunakan metode *mind mapping*. Pemanfaatan metode *mind mapping* di SDN Duri Kepa 17 Pagi di Kelas V ini sudah berjalan dengan efektif. Dengan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS, dapat membantu anak untuk lebih kreatif dan juga mampu menjelaskan catatan mereka di depan kelas. Alat dan bahan yang digunakan dalam

penggunaan metode *mind mapping* juga mudah dan sering digunakan siswa dalam pembelajaran seperti buku gambar, pensil, pensil warna, spidol, krayon penggaris, pulpen, dan penghapus. Oleh karena itu, penggunaan metode *mind mapping* ini sangat cocok untuk siswa sekolah dasar karena banyak warna dan juga gambar dari hasil kreativitas mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AM, bahwa penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS Materi Cahaya dan Sifatnya mampu membuat siswa antusias selama belajar di kelas dan siswa yang tadinya ragu untuk menggambar mampu untuk menuangkan ide kreatif nya di buku gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AM, bahwa penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS Materi Cahaya dan Sifatnya mampu mengembangkan dan mengasah kemampuan berpikir siswa. Hal ini karena siswa membuat *mind mapping* hanya menggunakan kata kunci dan dipadukan dengan warna atau gambar sehingga membuat mereka tertarik untuk membaca catatan mereka masing-masing. Dengan

menggunakan metode *mind mapping* ini, mampu tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, menarik, dan siswa mampu mempresentasikan di depan teman-temannya karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang singkat dan sesuai dengan yang mereka rangkum.

D. Kesimpulan

Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS di SDN Duri Kepa 17 Pagi, khususnya pada materi cahaya dan sifatnya, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Mind mapping* membantu siswa untuk mengorganisasi informasi dengan cara yang terstruktur dan visual, sehingga memudahkan mereka dalam mengidentifikasi dan mengingat konsep-konsep kunci seperti sumber cahaya, sifat cahaya, dan aplikasi praktisnya. Penggunaan *mind mapping* membantu siswa memahami konsep-konsep terkait cahaya dengan lebih mendalam. Melalui visualisasi sifat-sifat cahaya seperti pemantulan, pembiasan, dan difraksi, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana konsep-konsep ini berhubungan satu sama lain dan diterapkan dalam berbagai situasi.

Mind mapping memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap bagaimana cahaya berinteraksi dengan materi dan aplikasinya dalam konteks dunia nyata. Penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan kebebasan untuk memilih warna, gambar, dan simbol, siswa merasa lebih kreatif dan terlibat dalam proses belajar. Kebebasan ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan peta sesuai dengan gaya belajar pribadi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatika Hakim, Auliya, Mikyal Novi Trianita, and Andhika Putra Prasetya. 2024. "PERAN MIND MAPPING DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR Article History." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5(1). doi: 10.54373/imeij.v5i1.601.
- Ardiana, Reni. 2022. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini 1–12. doi: 10.37985/murhum.v3i1.65.
- Ay, La, SD Negeri, and Labulanda Koresponden. n.d. “JEC (JURNAL EDUKASI CENDIKIA) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KEKAYAAN BUDAYA BANGSA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA SEKOLAH DASAR.”
- Gantina, Nina, Kustian Smpn, Bojonggenteng Sukabumi, and Jawa Barat. 2021. *PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. Vol. 1.
- Hasibuan, Nisa Hafzhiyah, Parulian Sibuea, Nursamsia Rambe, Dwi Setia Ningsih, and Widya Utami. 2024. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran.” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5(1):202–13. doi: 10.31943/counselia.v5i1.116.
- Hidayat, Heri, Heny Mulyani, Ajeng Siti Fatimah, Amallia Sholihat, Ana Zulfia Latifah,) Universitas, Islam Negeri, Sunan Gunung, and Djati Bandung. n.d. *PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS*
- PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN.
- Islam, Kebudayaan, Di Mts, Al-Ghozali Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Didik Himmawan, and Naelul Muna. 2022. “The Mind Mapping Method to Overcome Boredom in Learning Islamic Cultural History at MTS Al-Ghozali Jatibarang, Indramayu Regency.” 2(1). doi: 10.5281/zenodo.3553865.
- Manurung, Alberth, Abdul Halim, and Ainur Rosyid. 2023. “Pemberdayaan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):500–508. doi: 10.31949/jb.v4i1.3858.
- Masriani, Masriani, and Farida Mayar. 2021. “Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5):3513–19. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1357.
- Nurjihananingrum, Lutfi Indah, Dzulfikar Rodafi, Dwi Fitri Wiyono, Pendidikan Agama Islam, and Agama Islam. n.d. *IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA MATA*

- PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NEGERI 2 BLITAR.*
- Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurnal, Putri Dewi Anggraini, and Siti Sri Wulandari. n.d. *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa.*
- Pendidikan, Jurnal, and Dan Konseling. n.d. *Pengertian Pendidikan.* Vol. 4.
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Sarumaha, Yenny Anggreini, Aji Permana Putra, and Toto Hermawan. 2024. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP." *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10(1):2407–8840.
- Siti, Ridha, Shabira Yongken, Salati Asmahasah, Putri Ria Angelina, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidiyah, Agama Islam, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. n.d. *Studi Deskriptif Efektivitas Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas 5 Di SDN Nanggewer Mekar Cibinong.*
- Triana, Resta, dan Itsna Oktaviyanti, and Pendidikan Guru Sekolah Dasar. n.d. "ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DI SDN 2 WAKUL DAN SDN GERINTUK." *Primary Education Journal* 2(1):2021.
- Wirabumi, Ridwan. 2020. *METODE PEMBELAJARAN CERAMAH.* Vol. I.
- Yuniarti Putri, Indah, and Putri Vadia Damayanti. 2022. "ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK ANALYSIS OF THE USE OF MIND MAPPING LEARNING METHODS ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT." 3(2):2723–8199. doi: 10.21831/ep.v3i2.50522.